



**PELAKSANAAN BIMBINGAN
ROHANI ISLAM MELALUI
PROGRAM KEPUTRIAN UNTUK
MENGEMBANGKAN KESADARAN
BERJILBAB SISWI SMA N 1
BALAPULANG**



FARIDATUN ANIDA
NIM. 3521047

2025

**PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM
MELALUI PROGRAM KEPUTRIAN UNTUK
MENGEMBANGKAN KESADARAN BERJILBAB
SISWI SMA N 1 BALAPULANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
GunaMemperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

FARIDATUN ANIDA

NIM. 3521047

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM
MELALUI PROGRAM KEPUTRIAN UNTUK
MENGEMBANGKAN KESADARAN BERJILBAB
SISWI SMA N 1 BALAPULANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
GunaMemperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Faridatun Anida

NIM : 3521047

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM MELALUI PROGRAM KEPUTRIAN UNTUK MENGEMBANGKAN KESADARAN BERJILBAB SISWI SMA N 1 BALAPULANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 10 Maret 2025

Yang Menyatakan,



Faridatun Anida

NIM. 3521047

NOTA PEMBIMBING

Dr. Ani, M.Pd.I

Perum Graha Tirto Asri

Jalan Mawar 1 No. 7 Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Faridatun Anida

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Faridatun Anida

NIM : 3521047

Judul : **PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM
MELALUI PROGRAM KEPUTRIAN UNTUK
MNGEMBANGKAN KESADARAN BERJILBAB
SISWI SMA N 1 BALAPULANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 10 Maret 2025

Pembimbing,



Dr. Ani, M.Pd.I

NIP. 198503072015032007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **FARIDATUN ANIDA**

NIM : **3521047**

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM
MELALUI PROGRAM KEPUTRIAN UNTUK
MENGEMBANGKAN KESADARAN
BERJILBAB SISWI SMA N 1 BALAPULANG**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 19 Mei 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Nadhifatuz Zulfa, M.Pd.
NIP. 198512222015032003

Penguji II

Aris Priyanto, M.Ag.
NITK. 19880406202001 D1 025

Pekalongan, 27 Mei 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Harwati, M.Ag. A.

NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge

ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...ِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/
al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birru

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/
Lillāhil-amru`anv

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu, peneliti dapat menjadi pribadi yang berilmu dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal bagi peneliti dalam meraih masa depan dan cita-cita. Dengan penuh rasa syukur dan segala cinta serta kasih sayang yang tulus, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Untuk diri saya sendiri, Faridatun Anida sebagai bentuk apresiasi atas perjuangan, kerja keras, dan ketekunan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semua proses yang telah dilalui, baik suka maupun duka, menjadi bagian dari perjalanan berharga yang menjadikan saya pribadi yang lebih kuat dan lebih baik.
2. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Wahidin dan Ibu Saidah, yang senantiasa memberikan kasih sayang, cinta, dan doa yang selalu mengiringi setiap langkah perjalanan saya, serta dukungan dan motivasi yang tiada henti.
3. Kepada Kakak saya, Muhammad Lubab, dan adik saya, Hanum Ramadhani, yang saya sayangi dan selalu memberikan doa serta semangat untuk saya.
4. Kepada Dr. Ani, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah memberikan motivasi dan bimbingan sehingga proses penyusunan skripsi ini berjalan lancar.
5. Seseorang yang tidak bisa disebutkan namanya, yang senantiasa memberi bantuan, dukungan, semangat, serta apresiasi kepada saya.
6. Sahabat-sahabatku: Hemas Arum, Nur Lulu'atuz Zakiyah, Lutfiyana Lathifah, dan Zahrotul Laela, yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya.

7. Kepada sahabat satu almamater yang sejak awal kuliah hingga saat ini selalu menemani dan memberi dukungan kepada saya.
8. SMA Negeri 1 Balapulung, yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian.
9. Pembimbing Rohani Islam yang telah membantu dan mendukung jalannya penelitian saya.
10. Para siswi yang telah berpartisipasi dan membantu kelancaran penelitian saya.
11. Almamaterku, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, serta teman-teman Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2021.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada saya mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.



MOTTO

*“Apapun yang membuatmu malas, lawanlah”
(Faridatun Anida)*

*“Pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk
mengubah dunia”
(Nelson Mandela)*



ABSTRAK

Anida, Faridatun. 2025. *Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Program Keputrian Untuk Mengembangkan Kesadaran Berjilbab Siswi SMA N 1 Balapulung*. Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Dr. Ani, M.Pd.I

Kata Kunci: Bimbingan rohani Islam, program keputrian, kondisi kesadaran berjilbab Siswi.

Kesadaran berjilbab di kalangan siswi SMA masih menjadi permasalahan yang kompleks, terutama di sekolah yang tidak berbasis Islam secara formal. Banyak siswi yang hanya mengenakan jilbab di lingkungan sekolah karena aturan yang berlaku, tetapi melepasnya saat berada di luar sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kesadaran berjilbab antara lain kurangnya pemahaman agama, pengaruh lingkungan sosial, dan tren fashion yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk mengembangkan kesadaran berjilbab di kalangan siswi melalui bimbingan dan pembinaan yang terstruktur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana kondisi kesadaran berjilbab pada siswi SMA Negeri 1 Balapulung serta bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui program keputrian untuk mengembangkan kesadaran berjilbab pada siswi di sekolah tersebut. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi kesadaran berjilbab pada siswi SMA Negeri 1 Balapulung serta mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui program keputrian untuk mengembangkan kesadaran berjilbab pada siswi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari

guru pembimbing dan 6 siswi perwakilan dari masing-masing kelas 10, 11, 12 yang aktif mengikuti program keputrian di SMA N 1 Balapulang. Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui program keputrian di SMA N 1 Balapulang berhasil mengembangkan kesadaran berjilbab siswi. Melalui metode ceramah, diskusi, dan keteladanan, siswi mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya berjilbab sesuai ajaran Islam. Selain itu, program ini membentuk kebiasaan positif dalam mengenakan jilbab, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dari guru, orang tua, serta lingkungan sosial turut berperan dalam memperkuat motivasi siswi untuk tetap konsisten berjilbab. Dengan demikian, bimbingan rohani Islam melalui program keputrian terbukti efektif sebagai sarana bimbingan spiritual yang berkelanjutan dan mampu menciptakan perubahan sikap serta kesadaran berjilbab yang lebih baik di kalangan siswi.



ABSTRACT

Anida, Faridatun. 2025. *The Implementation of Islamic Spiritual Guidance Through the Keputrian Program to Develop the Awareness of Wearing the Hijab Among Female Students at SMA N 1 Balapulang.* Undergraduate Thesis, Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da'wah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisor: Dr. Ani, M.Pd.I

Keywords: *Islamic Spiritual Guidance, Keputrian Program, Female Students' Awareness of Wearing the Hijab.*

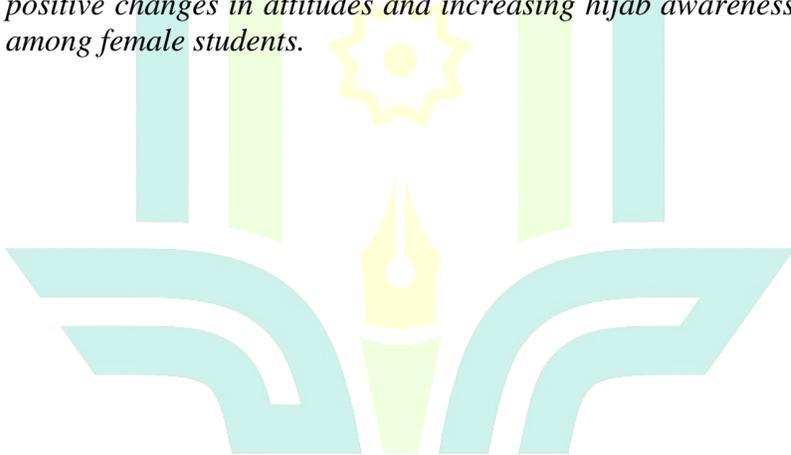
The awareness of wearing the hijab among female high school students remains a complex issue, especially in schools that are not formally based on Islamic principles. Many students wear the hijab only within the school environment due to regulations but remove it outside the school premises. Factors contributing to the low awareness of wearing the hijab include a lack of religious understanding, social environmental influences, and fashion trends that do not align with Islamic values. Therefore, a systematic effort is needed to develop hijab awareness among students through structured guidance and coaching.

Based on the background, the formulation of the problem in this study is focused on the condition of awareness of wearing the hijab among female students of SMA Negeri 1 Balapulang and how the implementation of Islamic Spiritual Guidance through the Women's Program to develop awareness of wearing the hijab among female students at the school. In line with the formulation of the problem, this study aims to describe the condition of awareness of wearing the hijab among female students of SMA Negeri 1 Balapulang and describe the implementation of Islamic Spiritual Guidance through the Women's Program to develop awareness of wearing the hijab among female students.

This research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The data sources consist of mentoring teachers and six female students

representing each grade level (10, 11, and 12) who actively participate in the keputrian program at SMA N 1 Balapulang. The data analysis techniques used in this study include data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results indicate that the implementation of Islamic Spiritual Guidance through the Keputrian Program at SMA N 1 Balapulang successfully enhances students' awareness of wearing the hijab. Through lectures, discussions, and role modeling, students gain a deeper understanding of the importance of wearing the hijab according to Islamic teachings. Additionally, this program fosters a positive habit of wearing the hijab, not only within the school environment but also in daily life. Support from teachers, parents, and the social environment further strengthens students' motivation to consistently wear the hijab. Thus, Islamic Spiritual Guidance through the Keputrian Program has proven to be an effective means of continuous spiritual guidance, bringing about positive changes in attitudes and increasing hijab awareness among female students.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Atas berkat dan rahmat-Nya, skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Program Keputrian Untuk Mengembangkan Kesadaran Berjilbab Siswi SMA N 1 Balapulang" dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini dibuat guna memenuhi tugas akhir program studi S1 Bimbingan Penyuluhan Islam. Tanpa bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, peneliti menyadari akan kesulitan dalam penyelesaian skripsi. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Maskhur, M.Ag selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Dr. Ani, M.Pd.I, selaku dosen wali akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi.
7. Segenap civitas akademika UIN KH. Abdurrahman Wahid terutama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
8. Segenap Kepegawaian SMA N 1 Balapulang yang telah memberikan izin penelitian dan informasi.

Dengan harapan semoga Allah SWT, meridhoi dan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

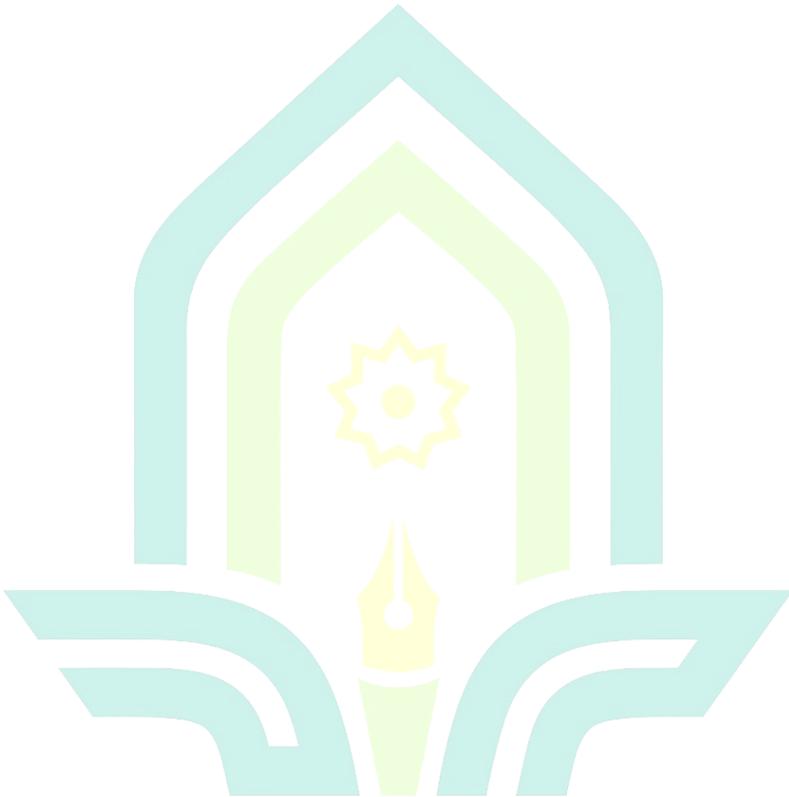
DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xvi
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR BAGAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Penulisan	26
BAB II BIMBINGAN ROHANI ISLAM MELALUI PROGRAM KEPUTRIAN DAN KESADARAN BERJILBAB	29
A. Bimbingan Rohani Islam	29
B. Program Keputrian	45
C. Kesadaran Berjilbab	51
BAB III GAMBARAN UMUM PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM MELALUI PROGRAM KEPUTRIAN UNTUK MENGEMBANGKAN	

KESADARAN BERJILBAB SISWI SMA N 1 BALAPULANG	67
A. Gambaran Umum SMA N 1 Balapulang	67
B. Kondisi Kesadaran Berjilbab pada Siswi SMA N 1 Balapulang	75
C. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Program Keputrian untuk Mengembangkan Kesadaran Berjilbab Siswi SMA N 1 Balapulang	90
BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM MELALUI PROGRAM KEPUTRIAN UNTUK MENGEMBANGKAN KESADARAN BERJILBAB SISWI SMA N 1 BALAPULANG	100
A. Analisis Kondisi Kesadaran Berjilbab pada Siswi SMA N 1 Balapulang	100
B. Analisis Bimbingan Rohani Islam Melalui Program Keputrian untuk Mengembangkan Kesadaran Berjilbab Siswi SMA N 1 Balapulang	117
BAB V PENUTUP	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kegiatan Peserta Didik SMA N 1 Balapulang.	71
Tabel 3.2 Data mengenai SMA Negeri 1 Balapulang.....	73
Tabel 3.3 Data Siswa	73
Tabel 3.4 Data Mengenai Tenaga Pendidik di SMA Negeri 1 Balapulang Tahun Ajaran 2023/2024	74



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir.....	20
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Pedoman Observasi
- Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6 Transkrip Wawancara
- Lampiran 7 Hasil Observasi
- Lampiran 8 Dokumentasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesadaran berjilbab merupakan kondisi di mana seseorang dengan penuh kesadaran memilih untuk mengenakan jilbab karena keyakinan agama, nilai pribadi, serta norma sosial dan budaya yang mendorong mereka untuk menutup aurat.¹ Dalam dunia pendidikan, Sekolah Menengah Atas (SMA) harus mendukung dan mengajarkan pentingnya penerapan berjilbab sesuai dengan ajaran agama, khususnya bagi siswi perempuan muslim. Namun, sebagian siswi SMA menunjukkan kesadaran berjilbab mereka masih rendah.² Alasan rendahnya kesadaran berjilbab di kalangan siswi SMA karena sekolah mereka bukan berbasis Islam, melainkan sekolah formal biasa. Oleh karena itu, tidak ada tekanan atau kewajiban religius yang kuat. Banyak siswi yang kurang memahami pentingnya berjilbab sehingga mereka mengenyakannya hanya dalam situasi tertentu, seperti dalam lingkungan sekolah saja, lalu akan melepasnya ketika berada di luar sekolah. Pembimbing menjelaskan bahwa sebagian siswi belum memahami makna berjilbab sebagai bentuk ketaatan dan identitas keislaman, melainkan hanya menjalankan kewajiban.³

Faktor penyebab siswi SMA mempunyai kesadaran berjilbab yang rendah pertama, rendahnya pengetahuan

¹ Santi Dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama; Dalam Membangun Kesadaran Berjilbab", (*Universitas Ibn Khaldun Bogor, Vol 2 No 1, 2018*), hlm 687.

² Afifah Miswadi Putri, *Fenomena buka tutup jilbab di kalangan remaja: Studi konstruksi sosial siswi SMA Negeri 2 Ponorogo*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021)

³ Udzoh, Indri, Pembimbing, Wawancara pribadi, Tegal, 28 Maret 2024

agama. Siswi SMA yang tidak konsisten mengenakan jilbab disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap ajaran agama Islam.⁴ Kedua, siswi sering merasa *kasak* (gerah, panas) yang dapat membuat *lameh* (tidak nyaman) saat memakai jilbab. Ketiga, adanya tekanan dan aturan sekolah yang mewajibkan berjilbab,⁵ siswi mengenakan jilbab hanya ketika sedang di lingkungan sekolah. Begitu meninggalkan sekolah, mereka melepaskan jilbabnya. Tanpa disadari, siswi mengenakan jilbab hanya untuk mematuhi aturan sekolah, bukan karena kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai seorang muslimah. Selain itu, lingkungan yang kurang mendukung juga berperan penting. Lingkungan memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam pembelajaran serta penerapan hasil dari belajar tersebut. Siswi yang belum konsisten mengenakan jilbab dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti keluarga, teman-teman, dan masyarakat yang kurang mendukung mereka untuk terus mengenakan jilbab.⁶

Rendahnya kesadaran berjilbab di kalangan siswi juga dipengaruhi oleh tren fashion, tren fashion jilbab yang dipakai oleh siswi kebanyakan tidak menutup dada melainkan hanya dililitkan ke leher saja. Tren fashion jilbab seperti ini dikenal dengan istilah “kerudung gaul atau

⁴ Lili Afnita Wulandari, Erda Fitriani, “Buka Tutup Jilbab di Kalangan Siswi SMA”, (Universitas Negeri Padang :*Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*), Vol 2 No 3, 2021), hlm 107-112

⁵ Alya Intan Pratiwi. "Problematika Kewajiban Penggunaan Jilbab bagi Siswi di Sekolah Negeri", (Universitas Pembangunan Jaya: *Azzahra: Scientific Journal of Social and Humanities* Vol 1 No 2, 2023), hlm 131-145.

⁶ Lili Afnita Wulandari, Erda Fitriani, “Buka Tutup Jilbab di Kalangan Siswi SMA”, (Universitas Negeri Padang :*Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*), Vol 2 No 3, 2021), hlm 107-112

kerudung gaya selebritis”.⁷ Dengan adanya tren berjilbab, perempuan yang sebelumnya tidak mengenakan jilbab mulai memakainya secara bertahap. Tanpa disadari, perubahan ini dapat membawa mereka pada sikap yang lebih positif dan membuat perempuan menjadi lebih terhormat. Namun, faktanya sering dijumpai wanita yang belum stabil mengenakan jilbab. Banyak siswi yang tidak memakai jilbab di luar sekolah, tetapi jilbab hanya dipakai di waktu tertentu, seperti saat berada di dalam sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh dari pembimbing, sebagian siswi tidak mengenakan jilbab saat berada di luar sekolah. Bahkan, dalam kegiatan luar kelas seperti pagelaran, atau wisuda, masih ada siswi yang melepas jilbabnya ketika merasa tidak diawasi guru.⁸

Perempuan memiliki kewajiban untuk menutup aurat, terutama saat berada di luar. Dengan demikian, agama Islam memberikan panduan kepada perempuan muslim untuk memakai jilbab. Peraturan mengenai penggunaan jilbab untuk siswi beragama Islam di sekolah juga berkontribusi pada perubahan makna jilbab, karena berjilbab sudah menjadi kebiasaan dan bagian dari budaya yang tumbuh di masyarakat. Seiring berjalannya waktu, penggunaan jilbab di Indonesia mengalami perkembangan mulai dari penggunaan cadar hingga penyesuaian dengan adat lokal. Awalnya, perempuan muslim menggunakan jilbab dan cadar sebagai penutup aurat, sesuai dengan ajaran Islam pada masa Nabi Muhammad SAW.⁹ Di Timur

⁷ Yuliz. "Trend Berpakaian Masa Kini Mengubah Fungsi Busana Muslimah Di Kalangan Wanita Muslim", (*Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* Vol 1 no 1, 2021), hlm 11-22.

⁸ Udzoh, Indri, Pembimbing, Wawancara pribadi, Tegal, 28 Maret 2024

⁹ Muhammad Daffa Abhirama, Nayla Raisya Amanda, "Islam, Cadar, Jilbab Dan Burqa Menurut Perspektif Al-Qur'an", (UIN Sunan

Tengah, cadar dianggap simbol identitas dan keimanan. Namun, di Indonesia penggunaan jilbab berkembang dipengaruhi oleh budaya lokal dan kondisi social yang sesuai dengan kekhasan nusantara.¹⁰

Seiring waktu, banyak perempuan Indonesia memilih memakai jilbab tanpa perlu menggunakan cadar, namun kesadaran berjilbab terlihat dari cara pemakaian yang benar yakni menutupi bagian atas kepala sampai bawah dada secara rapat sesuai tuntunan agama.¹¹ Seorang muslimah yang memiliki kesadaran berjilbab ini bukan hanya sekedar mengikuti tren atau gaya tetapi menjaga tujuan utama berjilbab, yaitu menutup aurat dengan baik.¹² Menurut pendapat para ulama mengenai ketentuan menutup aurat, mazhab Syafi'i berpendapat bahwa batas menutup aurat memperhatikan kondisi tertentu, mereka diperbolehkan menyesuaikan pakaian untuk kenyamanan dalam beraktifitas.¹³ Hal ini mencerminkan prinsip Islam yang mengutamakan kemudahan tanpa mengabaikan kesopanan. Dengan demikian, sejarah jilbab di Indonesia mencerminkan interaksi antara agama, budaya, dan identitas lokal, yang menghasilkan beragam cara berpakaian sesuai nilai-nilai masyarakat setempat. Tahun

Gunung Djati Bandung: An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan), Vol. 3 No. 4, 2024), hlm 2.

¹⁰ Kartini Potutu, "Analisis Terhadap Fenomena Jilbab Di Indonesia (Studi Surah Al-Ahzab Ayat 59 dan An-Nur Ayat 31)", (Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta: *Ad Zikra: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol.13 No. 1, 2022), hlm 8

¹¹ Halim Setiawan, *Wanita Jilbab dan Akhlak*, Cet ke- 1, (Jawa Barat : Cv. Jejak), 2019, hlm 58-59

¹² Akmal Haris, *Implikasi Penggunaan Jilbab*, Cet- 1, (Indramayu: C.V Adanu Abimata), 2021, hlm 3-4

¹³ Arip Purkon, "Batasan Aurat Perempuan Dalam Fikih Klasik Dan Kontemporer", (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta : *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 9, No. 3, 2023), hal 1054.

1980-an, jilbab hanya dikenakan oleh para guru di Madrasah dan memasuki tahun 1990-an guru di sekolah umum juga mulai memakai jilbab. Sehingga pada awal tahun 1990-an, terutama setelah keluarnya SK Mendikbud No. 100/C/Kep/D/1991, siswi di sekolah umum seperti SMA diizinkan untuk mengenakan jilbab sebagai bagian dari seragam sekolah.¹⁴ Dunia pendidikan diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran berjilbab bagi siswi beragama Islam, meskipun mereka bersekolah di lembaga formal lainnya.

SMA N 1 Balapulang merupakan sebuah sekolah formal yang memiliki program yang direncanakan dengan baik serta dilengkapi dengan visi, misi, dan tujuan yang jelas. Dengan berbagai fasilitas pendukung dan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, sekolah ini berusaha menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan karakter.¹⁵ Salah satu aspek yang menjadi perhatian adalah pembinaan akhlak dan spiritualitas siswi, khususnya dalam hal kesadaran berjilbab. Namun, kesadaran berjilbab dikalangan siswi masih tergolong rendah, karena sebagian siswi ada yang belum konsisten dan cenderung melakukan buka tutup jilbab setelah berada di luar lingkungan sekolah, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut.¹⁶

SMA N 1 Balapulang mempunyai salah satu program yang mendukung untuk menumbuhkan kesadaran berjilbab bagi siswi, yaitu program keputrian. Program keputrian

¹⁴ Rohmaniyah, Naila, Amilda Sani, dan Agus Sholikhin, "Jilbab: Ajaran Agama, Budaya dan Peradaban" (*Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, Vol 18 no 1, 2023), hlm 49-61.

¹⁵ Pembimbing, Observasi, Tegal, 28 Maret 2024

¹⁶ Udzoh, Indri, Pembimbing, Wawancara pribadi, Tegal, 28 Maret 2024

merupakan sarana atau tempat bagi para muslimah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman tentang kemuslimahan.¹⁷ Program keputrian berfungsi sebagai sarana bagi wanita untuk mengasah keterampilan, memperluas pengetahuan, serta meningkatkan pemahaman mereka mengenai kewanitaan dan peran sebagai perempuan muslimah.¹⁸ Karena adanya kewajiban berjilbab bagi perempuan, dibutuhkan program keputrian yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan mendalam tentang nilai-nilai serta makna dari berjilbab.¹⁹ Program ini mencakup pendidikan agama yang komprehensif, serta memberikan bimbingan tentang cara memakai jilbab dengan benar serta selaras dengan aturan syariat Islam. Di samping itu, program keputrian juga perlu menyediakan dukungan emosional dan moral, membangun lingkungan yang mendukung, dan mengadakan kegiatan yang memotivasi siswi untuk konsisten dalam berjilbab. Dengan adanya program keputrian, diharapkan para siswi dapat menjalankan kewajiban berjilbab dengan penuh kesadaran, keyakinan, dan komitmen. Sehingga berjilbab bukan hanya sekedar mematuhi peraturan, tetapi juga menjadi bagian dari identitas mereka sebagai muslimah.

Program Keputrian ini merupakan cikal bakal dari bimbingan rohani Islam yang akan digunakan untuk

¹⁷ Sri Haningsih, Implementasi Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Kelas VIII dan IX di MTS Negeri 4 Sleman, 2020.

¹⁸ Antika, Kharisma Indry, dan Alfin Miftahul Khairi, “Bimbingan Program Keputrian dalam Membentuk Religiusitas pada Disabilitas Netra”, (*Jurnal Wahana Konseling* Vol 7 No 1, 2024), hlm 100-112.

¹⁹ Pebiyanti, Lilis Ariska, Romelah, dan Dina Mardiana. Implementasi Program Keputrian dalam Membentuk Akhlak Perempuan Salimah (*Fitrah: Journal of Islamic Education* Vol 4 no 2 . 2023), hlm 201-212.

membentuk karakter Islami siswi SMA N 1 Balapulang. Program keputrian ini merupakan sarana bimbingan Islami yang direncanakan dengan baik dan dilaksanakan secara konsisten, karena program ini telah dilaksanakan secara teratur ada kemungkinan besar bahwa tujuan yang ingin dicapai akan berhasil dan tercapai.²⁰ Bimbingan rohani Islam melalui program keputrian merupakan bagian dari bimbingan Islami dan juga program yang diadakan oleh ekstrakurikuler rohani Islam atau yang biasa dikenal dengan Rohis. Program ini biasanya diisi oleh para anggota rohis, guru BK, atau guru relawan yang bersedia memberikan materi mengenai kewanitaan, kepribadian muslimah, dan materi-materi yang dapat membentuk akhlakul karimah siswi sesuai dengan ajaran Islam.²¹

Pelaksanaan program keputrian di SMA N 1 Balapulang diperuntukkan bagi siswi yang beragama Islam, program keputrian dilaksanakan pada hari Jum'at bersamaan dengan menunggu siswa laki-laki menunaikan sholat Jum'at. Program ini menggunakan pendekatan bimbingan klasikal, di mana pembimbing menyampaikan materi melalui teks, ceramah, pemutaran video, dan sesi tanya jawab. Seluruh kegiatan berlangsung selama enam puluh menit dalam sesi keputrian.²² Kegiatan keputrian dilakukan di aula sekolah, dan materi yang diberikan setiap jum'at berbeda-beda setiap pertemuan namun tetap mencakup ke dalam materi Islami. Setiap pertemuan fokus

²⁰ Septiana Zuliastutik, Strategi penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 9 Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.

²¹ Udzoh, Indri, Pembimbing, Wawancara pribadi, Tegal, 28 Maret 2024.

²² Hasbi, Nabilla Shafira, Implementasi Kegiatan Keputrian Sebagai Upaya Meningkatkan Wawasan Fiqih Wanita Siswi SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang, 2024.

pada satu topik dan jika belum selesai, akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya sampai materi tersebut tuntas. Penyampaian materi juga selalu mengikuti perkembangan terkini dan isu-isu yang sedang ramai diperbincangkan. Selain itu, materi juga harus mengarah pada program keputrian yang secara khusus membahas mengenai perempuan, seperti kewajiban berjilbab. Dengan adanya program keputrian di SMA N 1 Balapulang diharapkan dapat memotivasi siswi-siswi untuk berpakaian sesuai dengan syariat Islam dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan fenomena berjilbab siswi SMA N 1 Balapulang, peneliti tertarik dan ingin mengkaji lebih lanjut mengenai program keputrian dengan judul :“Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Program Keputrian Untuk Mengembangkan Kesadaran Berjilbab Siswi SMA N 1 Balapulang”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam tulisan ini, berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi kesadaran berjilbab pada Siswi SMA N 1 Balapulang ?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani islam melalui program keputrian untuk mengembangkan kesadaran berjilbab Siswi SMA N 1 Balapulang ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang serta rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi kesadaran berjilbab pada Siswi SMA N 1 Balapulang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui program keputrian untuk mengembangkan kesadaran berjilbab Siswi SMA N 1 Balapulang.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat pada penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan bimbingan Islami.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, bagi pihak-pihak yang terlibat penelitian ini dapat memberikan manfaat seperti:

- a. Penelitian ini memberikan pengetahuan dan menambah wawasan peneliti serta memberikan gambaran bagi pembaca mengenai pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui program keputrian untuk mengembangkan kesadaran berjilbab.
- b. Bagi siswi yang berpartisipasi dalam program keputrian, mereka dapat mengembangkan kesadaran berjilbab melalui materi yang diberikan. Tujuan dari program keputrian sendiri untuk memotivasi siswi dan meningkatkan semangat mereka agar berpartisipasi dalam belajar serta menambah pengetahuan agama melalui kegiatan keputrian.
- c. Bagi pembimbing program keputrian, sebagai acuan untuk meningkatkan program keputrian supaya dapat lebih berkembang.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk meningkatkan dan memperbaiki pelaksanaan program keputrian. Dengan demikian, hal ini dapat mengembangkan kesadaran siswi untuk berjilbab dan membantu merancang program keputrian yang terencana.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Bimbingan Rohani Islam

Dalam buku ajar, Musnamar menjelaskan bahwa Bimbingan Rohani Islam merupakan proses pemberi bantuan spiritual terhadap rohani atau jiwa agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.²³ Bimbingan Rohani Islam didefinisikan sebagai arahan spiritual yang sesuai dengan ajaran Islam dengan metode layanan yang digunakan berpusat pada pengobatan psikologis dan spiritual yang didasarkan pada ajaran Islam, layanan Bimbingan Rohani Islam ini ditujukan untuk individu atau kelompok.²⁴ Bimbingan ini dilakukan oleh pembimbing yang memberikan materi berupa nasihat atau dorongan-dorongan positif kepada klien. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam juga mencakup pendampingan ketika terdapat individu yang masih kesulitan dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim yang sesuai dengan syariat Islam. Kewajiban ini termasuk shalat, zikir, puasa, dan lain sebagainya termasuk kewajiban berjilbab.²⁵

Bimbingan Rohani Islam adalah metode untuk membantu, merawat, dan mengembangkan spiritual

²³ Dika Sahputra, Buku Ajar Bimbingan Kerohanian Islam Di Rumah Sakit, Cet ke- 1, (Medan: UIN Sumatera Utara Medan), 2023, hlm 2

²⁴ Ahmad Izzan. Naan, *Bimbingan Rohani Islam (Sentuhan Kedamaian dalam sakit)*, Cet ke-1, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), 2019, hlm 1

²⁵ Ihsan Aryanto, "Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien", (UIN Sunan Gunung Djati, Bandung: *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* Vol. 5, No. 3, 2017), Hlm 245

seseorang. Tujuannya adalah mengatasi masalah yang sedang dihadapi agar seseorang selamat di dunia dan akhirat berdasarkan syariat Islam. Bimbingan Rohani Islam dinilai sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaannya, karena untuk mencapai sebuah keberhasilan, pelaksanaan Bimbingan Rohani dibutuhkan komunikasi yang efektif. Sehingga para pembimbing harus bisa menguasai beberapa metode dalam berkomunikasi. Beberapa metode atau cara dalam berkomunikasi yang efektif yaitu :

1) Metode bimbingan langsung

Metode bimbingan langsung yakni sebuah cara yang dilakukan untuk berkomunikasi secara langsung kepada seseorang. Cara tersebut juga dikenal sebagai metode tatap muka. Pada pelaksanaannya, seorang pembimbing rohani Islam dapat melaksanakan bimbingan langsung secara aktif. Metode bimbingan secara aktif dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh anggota dalam suatu ruangan.²⁶

2) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Melalui ceramah, pembimbing dapat membahas berbagai topik yang relevan sesuai dengan prinsip Islam. Metode ini tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tetapi juga memotivasi dan

²⁶ Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan Dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Saka*. (Bandung Fokus media), 2017 Hlm 1.

menginspirasi pendengar untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan mereka.²⁷

3) Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh seseorang dalam membina akhlak dengan cara memberikan contoh yang baik agar ditiru dan dilaksanakan, untuk mengembangkan sikap atau perilaku siswa yang baik, guru tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi siswa adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut.²⁸

b. Program Keputrian

Saniyah menjelaskan bahwa program keputrian merupakan tempat menambah wawasan siswi, sekaligus juga sebagai sarana peningkatan pemahaman. Hal ini terbukti dengan adanya program khusus yang dimiliki oleh sekolah-sekolah formal ataupun pondok pesantren yang mengupas tentang aspek keputrian. Program keputrian berperan sebagai penguat *life skill* yang sesuai dengan kepribadian muslimah.²⁹

Dari penjelasan diatas, Bimbingan Rohani Islam melalui program keputrian merupakan bentuk pelayanan bimbingan spiritual yang diberikan secara

²⁷ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (yogyakarta: Aswaja Pressindo), 2019, hlm 60

²⁸ Nurfadhillah, "Efektifitas Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putri I Pusat Sengkang", (IAIN Watampone: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1, 2018), hlm 59-60.

²⁹ Niyah, Musdat, "Penguatan Life Skill Santri Melalui Program Keputrian di Pesantren", (Universitas Muhamadiyah Malang : *Chalim Journal of Teaching and Learning*, Vol 1, No. 1, 2021), hlm 99–107.

khusus kepada remaja putri yang beragama Islam. Bimbingan ini berfokus pada peningkatan pemahaman mengenai ajaran Islam, khususnya terkait dengan peran, kewajiban, hak, dan kedudukan wanita dalam agama. Program Keputrian dilaksanakan secara terencana dan sistematis, dengan materi yang disampaikan melalui pemberian nasihat, motivasi, serta pendampingan dalam menjalankan kewajiban-kewajiban agama, seperti salat, zikir, puasa, dan berpakaian sesuai syariat.³⁰ Melalui program keputrian, para remaja putri diarahkan untuk mendalami nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan identitas mereka sebagai perempuan. Selain itu, program ini dapat membangun mental dan spiritual yang lebih kuat berdasarkan ajaran agama dengan tujuan membentuk karakter islami pada remaja putri dan mendukung perkembangan kepribadian mereka sesuai tuntunan Islam.³¹

c. Kesadaran Berjilbab

Kesadaran berjilbab merupakan suatu proses pemahaman individu terhadap kewajiban mengenakan jilbab dalam ajaran Islam. Dengan menggunakan pendekatan teori *self awareness* (kesadaran diri), kesadaran ini dapat membantu

³⁰ Mufidah Zafirah. Dkk, “Pengaruh Kegiatan Keputrian pada Ekskul Rohani Islam (ROHIS) dalam Pembentukan Akhlak Muslimah di SMA Negeri 1 Lohbener”, (Universitas Wiralodra Indramayu: *Journal Islamic Pedagogia*, Vol. 3, No. 2, 2023), Hlm 119

³¹ Atika Fitriani, Eka Yanuarti, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa”, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup: *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* vol.3, no 02,2018), hlm 180-18, <https://doi.org/10.29240/belajea.v3i2.527>

individu untuk memahami makna, tujuan, dan dampak dari praktik berjilbab dalam kehidupan mereka.³² Terdapat dua kelompok perempuan yang mengenakan jilbab yaitu mereka yang sadar akan makna jilbab dan mereka yang hanya mengenakannya tanpa memahami tujuan dan fungsinya.³³ Perempuan yang mengenakan jilbab dengan kesadaran penuh memiliki akhlak yang mulia dan berperilaku salehah, mereka akan menyadari pentingnya jilbab meskipun dalam kondisi apapun. Sebaliknya, perempuan yang hanya mengenakan jilbab tanpa menyadari maknanya cenderung melakukan berbagai tindakan.

Beberapa perempuan mungkin mengenakan jilbab karena aturan seperti di lingkungan sekolah, namun setelah keluar dari lingkungan tersebut mereka melepaskannya. Hal ini tergantung pada kesadaran mereka terhadap makna jilbab atau apakah mereka hanya mengenakannya karena aturan yang berlaku. Oleh karena itu, meskipun jilbab merupakan simbol kesalehan seorang perempuan, hal tersebut tidak selalu mencerminkan bahwa pemakainya adalah muslimah yang salehah. Namun, perempuan muslimah yang memiliki akhlak baik dan salehah pasti mengenakan jilbab. Berikut ciri-ciri perempuan yang mengenakan jilbab dengan kesadaran:

³² Hidayati, "Kesadaran berjilbab siswa perempuan di SMA: Sebuah pendekatan kualitatif", (*Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 5, No.1, 2019), hlm 45-60.

³³ Tuti. Dkk, "Pemakaian Jilbab (Studi Penerapan QS Al-Ahzab [33]: 59) Di Desa Berlimang", (Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas : *Jurnal Ilmiah Falsafah: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi Dan Humaniora*, Vol. 8 No. 2, 2022), Hlm 53

- 1) Cara pemakaian jilbab menutupi tubuh dari atas hingga bawah dada dengan sempurna, sehingga lekuk tubuh tidak tampak.
- 2) Meskipun menggunakan jilbab dengan gaya terbaru, tujuannya tetap untuk menutup aurat.
- 3) Selalu mengingat fungsi jilbab saat ada godaan untuk melakukan perbuatan buruk.³⁴

Jilbab dan busana muslim merupakan salah satu pakaian tertutup bagi perempuan muslim yang berfungsi untuk menutup aurat, hal ini juga dijadikan sebagai bentuk pengamalan ajaran agama Islam. Pemakaian busana muslim dan hijab bertujuan untuk melindungi diri dari berbagai pandangan yang tidak pantas. Dengan menutup aurat sesuai dengan ajaran agama Islam dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:³⁵

- a. Mencegah pergaulan bebas dengan lawan jenis supaya dapat meminimalisir hal-hal yang dapat menimbulkan fitnah atau kerusakan.
- b. Menjaga akhlak yang baik, diantaranya kesucian, kehormatan diri, dan rasa malu.
- c. Meminimalisir persepsi yang tidak pantas serta niat buruk dari seseorang. Jilbab menjadi pelindung untuk wanita melalui penilaian atau pandangan negatif.

2. Penelitian Relevan

³⁴ Tuti. Dkk, “Pemakaian Jilbab (Studi Penerapan QS Al-Ahzab [33]: 59) Di Desa Berlimang”, ... hlm 55-56

³⁵ Aris Kristianto , “Pesan Dakwah Perintah Menutup Aurat Surat An-Nūr Ayat 31 Perspektif Antropologi Quran”, (STID Al-Hadid Surabaya : *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 1, 2023), Hlm 224-225, <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkipi.v1i1.18>

Untuk menghindari plagiarisme dan kesamaan dengan penelitian sebelumnya, penulis meninjau literatur, yang mencakup skripsi dan jurnal yang telah diterbitkan. Di antara penelitian sebelumnya yang dianggap relevan adalah karya dari Alfi Elma Diana (2023) yang berjudul Implementasi Program Keputrian dalam Meningkatkan Religiusitas Siswi SMA Negeri 10 Surabaya. Penelitian tersebut memiliki kesamaan variabel yang diteliti, yaitu program keputrian, serta subjek siswi SMA dan pembimbing. Metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan juga serupa, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis kualitatif. Namun, penelitian Alfi berfokus pada aspek religiusitas siswi sedangkan penelitian ini menekankan pada pengembangan kesadaran berjilbab.³⁶ Selanjutnya, penelitian oleh Dias Lutfah Sari (2023) yang berjudul Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Kajian Kitab Nur Al-Burhani dalam Menumbuhkan Ketenangan Jiwa Lansia di Majelis Taklim Darussalam Petarukan Pematang. Kesamaan terletak pada variabel Bimbingan Rohani Islam dan jenis penelitian lapangan. Meskipun demikian, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada ketenangan jiwa lansia, dengan subjek lansia dan konteks lokasi di majelis taklim, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswi SMA dengan konteks lembaga pendidikan formal.³⁷

³⁶ Alfi Elma Diana, "Implementasi Program Keputrian dalam Meningkatkan Religiusitas Siswi SMA" Negeri 10 Surabaya", (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023)

³⁷ Dias Lutfah Sari, "Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Kajian Kitab Nur Al-Burhani dalam Menumbuhkan Ketenangan Jiwa Lansia di Majelis Taklim Darussalam Petarukan Pematang", (UIN. KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023)

Penelitian lain yang juga berkaitan adalah karya dari Lilis Ariska Pebiyanti, Romelah, dan Dina Mardiana (2023) dengan judul Implementasi Program Keputrian dalam Membentuk Akhlak Perempuan Salimah. Penelitian ini memiliki kesamaan metode dan pendekatan, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang dan fokus variabel pada akhlak perempuan salimah.³⁸ Selanjutnya, penelitian oleh Shella Norvita Safitri (2020) yang berjudul Kegiatan Rohani Islam untuk mengembangkan religiusitas Siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Penelitian ini relevan dari sisi variabel Bimbingan Rohani Islam dan penggunaan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Namun, subjek penelitian lebih umum karena melibatkan siswa dan siswi secara keseluruhan, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswi muslim dan aspek kesadaran berjilbab.³⁹

Terakhir, penelitian dari Nabilla Shafira Hasbi (2024) yang berjudul Implementasi Kegiatan Keputrian Sebagai Upaya Meningkatkan Wawasan Fiqih Wanita Siswi SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang, juga memiliki relevansi dalam hal program keputrian sebagai variabel utama dan fokus kajiannya adalah pada peningkatan wawasan fiqih wanita, metode yang

³⁸Lilis Ariska Pebiyanti, dkk, "Implementasi Program Keputrian dalam Membentuk Akhlak Perempuan Salimah", (Universitas Muhammadiyah Malang: *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol 4 no 2, 2023), hlm 201-212.

³⁹ Shella Norvita Safitri,, Kegiatan rohani Islam untuk mengembangkan religiusitas siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2020), <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.402>

digunakan memiliki banyak kesamaan.⁴⁰ Penelitian ini sangat penting dilakukan karena belum ada penelitian serupa yang membahas Bimbingan Rohani Islam melalui program keputrian untuk mengembangkan kesadaran berjilbab di kalangan siswi SMA N 1 Balapulang. Dengan mengkaji topik ini, dengan adanya penelitian ini dapat memberi informasi terbaru mengenai bagaimana pengaruh bimbingan rohani Islam melalui program keputrian dalam mengembangkan pemahaman dan kesadaran siswi akan pentingnya mengenakan jilbab sebagai bagian dari identitas dan tanggung jawab mereka sebagai muslimah.

3. Kerangka Berfikir

Kesadaran untuk berjilbab adalah keadaan dimana individu secara sadar dan perhatian memutuskan untuk mengenakan jilbab sebagai bentuk keyakinan agama, nilai-nilai pribadi, serta norma sosial dan budaya yang mendorong mereka untuk menutupi aurat.⁴¹ Setiap individu memiliki kesadaran berjilbab yang berbeda-beda, siswi SMA N 1 Balapulang yang hanya berbasis pendidikan formal biasa bukan sekolah berbasis Islami juga memiliki perbedaan dalam hal kesadaran berjilbab. Sebagian siswi di SMA N 1 Balapulang mempunyai kesadaran berjilbab rendah karena jilbab merupakan keharusan yang dipraktekan hanya di lingkungan sekolah.⁴² Siswi terlihat mengenakan jilbab ketika di

⁴⁰ Nabilla Shafira Hasbi, "Implementasi Kegiatan Keputrian Sebagai Upaya Meningkatkan Wawasan Fiqih Wanita Siswi SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang", (Universitas Islam Malang, 2024).

⁴¹ Santi Dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama; Siswi, Dalam Membangun Kesadaran Berjilbab", (Universitas Ibn Khaldun Bogor, Vol 2 No 1, 2018), hlm 687.

⁴² Alya Intan Pratiwi. "Problematika Kewajiban Penggunaan Jilbab bagi Siswi di Sekolah Negeri", (Universitas Pembangunan Jaya: *Azzahra*:

sekolah tetapi melekasnya saat berada di luar lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memakainya karena peraturan sekolah, bukan karena mereka menyadari kewajiban mereka sebagai muslimah.⁴³

Untuk mengatasi masalah ini, pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam melalui program keputrian di SMA N 1 Balapulang adalah salah satu cara untuk mengembangkan kesadaran berjilbab bagi siswi. Selain melakukan bimbingan untuk menumbuhkan kesadaran tersebut, program keputrian juga menghadirkan teladan atau *role model* yang inspiratif agar kegiatan berjalan lebih efektif. *Role model* yang dihadirkan dalam program ini memiliki karakteristik yang menginspirasi dan memotivasi, serta mampu memberikan contoh nyata dalam menjalani ajaran Islam, khususnya kewajiban berjilbab. *Role model* ini memiliki pemahaman mendalam tentang nilai spiritual dibalik kewajiban berjilbab. Idealnya, *role model* yang ditiru oleh siswi adalah teladan yang tidak hanya mengenakan jilbab sebagai bentuk kewajiban agama, tetapi juga memahami makna dibalik jilbab. Selain itu, *role model* tersebut sebaiknya berakhlak baik, memiliki sifat ramah, dan mampu memberikan motivasi positif kepada siswi melalui tindakan dan tutur kata yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Dengan adanya teladan yang memenuhi kriteria tersebut, siswi diharapkan dapat memahami bahwa berjilbab bukan hanya sebuah kewajiban agama, tetapi juga merupakan bagian dari

Scientific Journal of Social and Humanities Vol 1 No 2, 2023), hlm 131-145.

⁴³ Udzo, Indri, Pembimbing, Wawancara pribadi, Tegal 28 Maret 2024

identitas diri yang berlandaskan keimanan dan nilai-nilai spiritual yang kuat. Dengan menghadirkan kegiatan yang inspiratif dan edukatif, program ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran pribadi dan keagamaan yang lebih mendalam di kalangan siswi muslim.



Bagan 1.1
Kerangka Berfikir

F. Metode Penelitian

a. Jenis dan Pendekatan

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang terjun secara langsung kemudian mencatat dan mengumpulkan informasi dari data

yang dikumpulkan selama penelitian.⁴⁴ Melalui jenis penelitian ini peneliti dapat menemukan gambaran terkait bagaimana bimbingan rohani Islam melalui program keputrian untuk mengembangkan kesadaran berjilbab bagi Siswi SMA N 1 Balapulang.

b. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana metode ini mengutamakan kualitas dalam berbagai aspek dan menyajikannya secara deskriptif atau naratif.⁴⁵ Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui program keputrian untuk mengembangkan kesadaran berjilbab siswi SMA N 1 Balapulang serta digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap proses bimbingan keislaman.

b. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, ada dua jenis sumber data:

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang didapatkan langsung melalui sumber utama oleh peneliti. Data ini biasanya dikumpulkan langsung dari sumber asli dan dipandang jenis data yang paling valid.⁴⁶ Data yang diambil dari penelitian ini diperoleh dari guru pembimbing dan perwakilan dua siswi dari masing-masing kelas 10, 11, 12 yang mengikuti program keputrian di SMA N 1 Balapulang.

⁴⁴ L.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosada Karya), 2013, hlm 28.

⁴⁵ Umar sadiq, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif diBidang Pendidikan*, Cet ke-1 (Ponorogo: CV. Nata Karya), 2019, hlm 4.

⁴⁶ Abdul Rahman, Dkk, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Cet ke-1, (Bandung: Widina Bhakti Persada), 2022. Hlm 171.

b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang telah ada disatukan sebelumnya oleh peneliti lain, data ini dapat dimanfaatkan kedepannya bagi penelitian berikutnya.⁴⁷ Pada penelitian ini data sekunder didapatkan melalui dokumen, buku, situs web, dan sumber tambahan lainnya seperti wawancara dengan orang tua.

c. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meneliti objek penelitian secara langsung. Tahap ini digunakan untuk memantau aktivitas yang tengah berlangsung terutama jika objek penelitian berkaitan dengan tingkah laku, tindakan manusia, fenomena alam (kejadian di lingkungan), prosedur kerja dan lain-lain.⁴⁸ Agar peneliti dapat terlibat langsung dalam penelitian ini maka digunakan observasi partisipan supaya dapat memahami secara mendalam mengenai interaksi, dinamika, dan respon para siswi terhadap bimbingan yang diberikan, khususnya dalam mengembangkan kesadaran berjilbab. Observasi partisipan bertujuan untuk mengumpulkan data terkait **proses pelaksanaan** Bimbingan Rohani Islam melalui program keputrian. Hal yang diobservasi dari penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan rohani Islam dan perilaku berjilbab siswi. Dengan observasi ini, peneliti dapat memperoleh **gambaran menyeluruh** mengenai bagaimana bimbingan rohani

⁴⁷ Abdul Rahman, Dkk, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, ... hlm 172

⁴⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian*, Cet-1 (Jakarta: Rajawali Press), 2017, hlm 216

Islam melalui program keputrian mengembangkan kesadaran berjilbab pada Siswi SMA N 1 Balapulang.

b. Wawancara

Untuk memahami aspek tertentu dari responden, wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang diperoleh langsung dari narasumber. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan sesuai dengan pedoman namun tetap fleksibel. Teknik ini memungkinkan subjek memberikan jawaban secara bebas dan tidak terbatas, sambil tetap mengarahkan diskusi pada tema yang telah ditentukan. Teknik wawancara diterapkan ketika ingin memahami aspek-aspek tertentu dari responden dengan lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.⁴⁹ Pada penelitian ini, wawancara dilaksanakan dengan melibatkan pembimbing dengan kriteria memiliki peran aktif dalam program keputrian dan bimbingan rohani Islam. Selain mewawancarai pembimbing, peneliti juga mewawancarai siswi kelas 10, 11, 12 yang memenuhi kriteria sebagai siswi yang aktif mengikuti program keputrian serta memiliki latar belakang beragam, baik yang sudah memiliki kesadaran untuk berjilbab maupun yang belum guna memberikan perspektif lebih luas mengenai kesadaran berjilbab.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu media yang digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari lokasi termasuk buku, gambar, video, dan informasi terkait. Dokumentasi berfungsi sebagai catatan dari peristiwa

⁴⁹Sudaryono, *Metode Penelitian*,... hlm 212.

yang telah terjadi.⁵⁰ Peneliti melakukan pengumpulan data dari sejumlah dokumentasi, seperti foto atau video kegiatan bimbingan rohani Islam melalui program keputrian, serta buku-buku dokumentasi seperti buku panduan program, buku materi bimbingan, absensi kegiatan, buku evaluasi program, dan lain-lain yang berkaitan dengan program keputrian.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah untuk menemukan atau mengatur informasi agar teratur berdasarkan hasil teknik pengumpulan data. Langkah ini mencakup mengelompokkan data, merincinya menjadi bagian-bagian kecil, menyatukan informasi, membangun pola, memilih data untuk penelitian, dan merangkum informasi untuk memudahkan pemahaman. Dalam penelitian kualitatif, tahap awal analisis data dilakukan dengan memeriksa semua data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan dibaca, diperiksa, dan diringkas agar lebih singkat dan jelas.⁵¹ Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang berasal dari metode analisis Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap :

a. Reduksi Data

Reduksi sama artinya dengan meringkas informasi. Dalam proses ini, tema dan pola akan dicari, sementara informasi yang tidak relevan akan dihilangkan. Oleh karena itu, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

⁵⁰Sudaryono, *Metode Penelitian*,... hlm 219.

⁵¹ Ahmad Nizar Rangkut, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, dan Penelitian Pengembangan)*, (Bandung : Citapustaka Media), 2016, hlm 169-173.

jelas tentang bagaimana pengaruh bimbingan rohani Islam dalam mengembangkan kesadaran berjilbab, data yang telah direduksi juga mempermudah dalam tahap pengolahan dan analisis selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah metode untuk menyusun data secara ringkas sehingga dapat ditarik hasil kesimpulan atau langkah sebagai bagian dari proses analisis. Sebelum proses reduksi data, langkah berikutnya adalah menampilkan data yang dapat disajikan dalam format tabel, grafik, *pictogram*, dan lainya. Metode yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.⁵²

Peneliti dapat membuat ringkasan yang menggambarkan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui program keputrian untuk mengembangkan kesadaran berjilbab pada siswi SMA N 1 Balapulang. Uraian ini juga akan menjelaskan pola-pola penting yang ditemukan selama proses tersebut. Dengan penyajian data secara naratif, peneliti dapat dengan mudah menarik kesimpulan yang tepat dan merencanakan langkah-langkah berikutnya dalam analisis.

c. Kesimpulan atau verifikasi data

Kesimpulan atau verifikasi data adalah tindakan yang dilakukan peneliti untuk memahami dan menjelaskan makna data. Menarik kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap ketiga dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal akan bersifat

⁵² Ahmad Nizar Rangkut, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, dan Penelitian Pengembangan)*...hlm 172.

sementara apabila tidak ada bukti yang kuat namun, apabila bukti dinyatakan valid maka peneliti akan kembali mengumpulkan data dan kesimpulan dianggap dapat dipercaya.⁵³

Untuk merumuskan kesimpulan mengenai pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui program keputrian yang bertujuan mengembangkan kesadaran berjilbab pada siswi SMA N 1 Balapulang, peneliti mengambil beberapa tindakan. Pertama, peneliti menganalisis informasi dari hasil wawancara dan observasi terkait kesadaran berjilbab siswi. Kedua, peneliti menyusun kesimpulan awal mengenai pengaruh program keputrian. Ketiga, peneliti melakukan verifikasi dengan mengumpulkan data dan membandingkannya untuk memastikan bahwa data tersebut konsisten. Keempat, peneliti menarik kesimpulan akhir yang menunjukkan bahwa program bimbingan rohani Islam efektif dalam meningkatkan kesadaran berjilbab berdasarkan bukti yang kuat. Kelima, peneliti menyajikan kesimpulan dengan jelas dan singkat dalam laporan penelitian. Kesimpulan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang efektivitas bimbingan rohani Islam dalam pendidikan dan perkembangan kesadaran religius siswi.

G. Sistematika Penulisan

Peneliti membuat sistematika penulisan yang berguna membantu pemahaman terkait permasalahan yang akan dianalisis, dalam sistematika sebagai berikut :

⁵³ Ahmad Nizar Rangcut, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, dan Penelitian Pengembangan)*, ... hlm 173.

Bab I : Pendahuluan, yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini berfungsi sebagai landasan dari struktur awal dalam melakukan penelitian.

Bab II : Landasan teori yang mencakup pengertian bimbingan rohani Islam, ruang lingkup bimbingan rohani Islam, tujuan dan fungsi bimbingan rohani Islam, landasan bimbingan rohani Islam, metode bimbingan rohani Islam, materi yang diberikan mengenai bimbingan rohani Islam, latar belakang rendahnya kesadaran berjilbab, pengertian program keputrian, tujuan dan fungsi program keputrian, implementasi program keputrian di SMA N 1 Balapulang, dll.

Bab III : Gambaran umum lokasi penelitian, kondisi kesadaran berjilbab pada siswi SMA N 1 Balapulang, pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui program keputrian untuk mengembangkan kesadaran berjilbab siswi SMA N 1 Balapulang.

Bab IV : Analisis tentang kondisi kesadaran berjilbab pada siswi SMA N 1 Balapulang serta analisis pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui program keputrian untuk mengembangkan kesadaran berjilbab siswi SMA N 1 Balapulang.

Bab V : Akhir yang memuat simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Program Keputrian untuk Mengembangkan Kesadaran Berjilbab Siswi SMA N 1 Balapulang", dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Kondisi kesadaran berjilbab Siswi SMA N 1 Balapulang setelah diberikan bimbingan rohani Islam melalui program keputrian berkembang dilihat dari hasil wawancara mereka mengenai pemahaman mereka tentang pentingnya berjilbab sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan identitas seorang muslimah. Siswi SMA N 1 Balapulang konsisten memakai jilbab baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui proram keputrian juga membawa perubahan positif di lingkungan masyarakat.
2. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui program keputrian untuk mengembangkan kesadaran berjilbab Siswi SMA N 1 Balapulang terdiri dari tiga tahapan utama, yakni tahap pra layanan, tahap layanan dan tahap pasca layanan. Rangkaian tahapan dalam program ini meliputi pembukaan dengan pembacaan sholawat, pemaparan materi, diskusi, sesi tanya jawab, dan penutup. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui program keputrian dilakukan dua kali dalam dua minggu. Pertemuan pertama difokuskan pada pemberian pemahaman mendalam mengenai konsep berjilbab dalam Islam, baik dari segi hukum, hikmah, maupun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sedangkan pertemuan kedua bertujuan untuk memperkuat pemahaman serta memberikan motivasi agar siswi tetap

konsisten dalam mengenakan jilbab. Untuk memastikan kesadaran berjilbab terus berkembang dan tertanam, pembimbing bekerja sama dengan guru-guru agar mereka dapat menyisipkan informasi tentang jilbab dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, nilai-nilai tentang pentingnya berjilbab dapat tersampaikan secara berkelanjutan dalam berbagai mata pelajaran. Dampak positif dari pelaksanaan program ini tidak hanya terlihat di lingkungan sekolah, tetapi juga meluas ke lingkungan masyarakat.

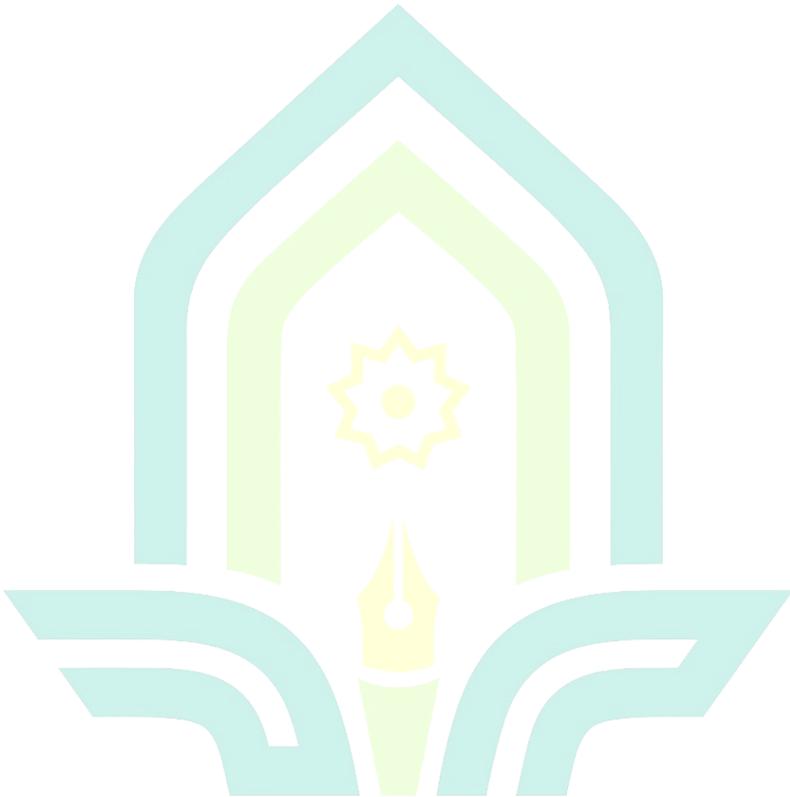
B. Saran

Peneliti mencoba memberikan saran kepada pihak-pihak terkait untuk mengembangkan efektivitas Bimbingan Rohani Islam melalui program keputrian:

1. **Untuk Pembimbing**, disarankan menggunakan metode bimbingan yang lebih interaktif, seperti *role model* atau studi kasus. Selain itu, Pembimbing perlu menjadi contoh dalam berpakaian syar'i dan bersikap Islami.
2. **Untuk Siswi**, diharapkan memperkuat niat berjilbab berdasarkan pemahaman agama, bukan sekadar mengikuti aturan sekolah. Siswi juga perlu konsisten memakai jilbab baik di dalam maupun di luar sekolah.
3. **Untuk Peneliti selanjutnya** disarankan melakukan penelitian lebih mendalam tentang pengaruh jangka panjang bimbingan rohani Islam melalui program keputrian terhadap perilaku siswi. Selain itu, perluasan objek penelitian ke sekolah lain dapat membantu membandingkan efektivitas bimbingan rohani Islam melalui program keputrian.

Dengan demikian, pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui program keputrian di SMA N 1 Balapulang terbukti memberikan dampak positif dalam mengembangkan kesadaran berjilbab pada siswi.

Diharapkan bimbingan rohani Islam melalui program keputrian dapat terus dikembangkan guna memperkuat karakter Islami di kalangan pelajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abhirama, Muhammad Daffa, & Nayla Raisya Amanda. 2024. "Islam, Cadar, Jilbab, Dan Burqa Menurut Perspektif Al-Qur'an." *AN NAJAH: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*. 3(4), 2-6.
- Aryanto, Ihsan. 2017. "Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien." *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Psikoterapi Islam*. 5(3).
- Afiyah, Hanim. 2019. "Pengaruh Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo." *Skripsi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Abror, Khoirul. 2019. *Fiqh Ibadah*. CV. Arjasa Pratama Bandar Lampung: Yogyakarta.
- Aqib, Zainal. 2020. *Bimbingan dan Konseling*. Cet. ke-1. Yrama Widya: Bandung.
- Akmal, Haris. 2021. *Implikasi Penggunaan Jilbab*. C.V Adanu Abimata: Indramayu.
- Arifin, Isep Zaenal. 2017. *Bimbingan & Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*. Fokus media: Bandung.
- Al-Qur'an. Kementerian Agama RI.
- Ages, Twenti. 2025. Waka Kurikulum SMA N 1 Balapulang. Wawancara Pribadi. Tegal.
- Antika, K., Kharisma Indry, & Alfin Miftahul Khairi. 2024. "Bimbingan Program Keputrian Dalam Membentuk Religiusitas Pada Disabilitas Netra." *Jurnal Wahana Konseling*. 7(1), 100-112.
- Aryanto, Ihsan. 2017. "Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien." *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*. 5(3), 245.

- Alawiyah, Tuti. 2016. "Metode Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit bagi PPL Mahasiswa Jurusan BKI (Bimbingan Konseling Islam)." *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*.: 7(2).
- Ali Murtopo, Bahrun. 2017. "Etika Berpakaian dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*. : 1(2). <https://doi.org/10.52266/tajdid.v1i2.48>.
- Afandi, Ahmad Yusuf, dkk. 2022. "Implikasi Pendidikan QS. Ali Imron Ayat 104 Tentang Amar Ma'ruf Nahi Munkar terhadap Akhlak." *Bandung Conference Series: Islamic Education*: 2 (2). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.4629>
- Arifin, Isep Zaenal. 2017. *Bimbingan Dan Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit*. Fokus Media: Bandung.
- Aris Kristianto. 2023. "Pesan Dakwah Perintah Menutup Aurat Surat An-Nūr Ayat 31 Perspektif Antropologi Quran." *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 1(1), 224-225. <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v1i1.18>
- Atika Fitriani, & Eka Yanuarti. 2018. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*. 3(2), 180-181. <https://doi.org/10.29240/belajea.v3i2.527>
- Duniati. 2025. Orang tua Siswi. Wawancara Pribadi. Tegal.
- Fitriani, Lili Afnita, & Erda. 2021. "Buka Tutup Jilbab Di Kalangan Siswi SMA." *Culture & Society: Journal of Anthropological Research*. 2(3), 107-112.
- Farida. 2019. *Bimbingan Rohani Pasien*. STAIN Kudus: Kudus.
- Fitri, Intan Oktavian. 2025. Informan Perwakilan dari Kelas X. Wawancara Pribadi. Tegal.

- Fajriani, Atina Seli.** 2025. Informan Perwakilan dari Kelas XI. Wawancara Pribadi. Tegal.
- Gusniarti, Ayu. 2023. "Analisis Pemahaman Fiqih Wanita Melalui Program Keputrian di MAN 1 Pagar Alam." *Ghaitsa: Islamic Education Journal*. 4(1). <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v3i1.731>
- Halim, Setiawan. 2019. *Wanita Jilbab Dan Akhlak*. C.V. Jejak: Jawa Barat.
- Hidayanti, Ema. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*. Karya Abadi Jaya: Semarang.
- Hasbi. 2024. "Implementasi Kegiatan Keputrian Sebagai Upaya Meningkatkan Wawasan Fiqih Wanita Siswi SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang." *Thesis*, Universitas Islam Malang.
- Hidayah, Ida Nur. 2020. "Implementasi Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Kelas VIII dan IX di MTS Negeri 4 Sleman". *Skripsi*. Sleman: Universitas Islam Indonesia.
- Helmiati. 2019. *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo: Yogyakarta.
- Hidayati. 2019. "Kesadaran Berjilbab Siswa Perempuan di SMA: Sebuah Pendekatan Kualitatif." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. 5(1), 45-60.
- Intan Pratiwi, Alya. 2023. "Problematika Kewajiban Penggunaan Jilbab bagi Siswi di Sekolah Negeri." *Azzahra: Scientific Journal of Social and Humanities*. 1 (2). 131-145.
- Izzan, Ahmad, dan Naan. 2019. *Bimbingan Rohani Islam: Sentuhan Kedamaian dalam Sakit*. Simbiosis Rekatama Media: Bandung.
- Indriati, dkk. 2024. "Pendidikan Busana Muslimah untuk Suku Baduy: Analisis Kebutuhan dan Tantangan." *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education*

Management : 4(3) 718-722.
<https://doi.org/10.47467/manageria.v4i3.7345>.

- Jannah, Uzlifatul. 2022. "Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di RSI NU Demak di Masa Pandemi Covid-19". *Thesis*. Kudus: IAIN Kudus.
- Januarti, Azizahamza. 2025. Informan Perwakilan dari Kelas X. Wawancara Pribadi. Tegal.
- Kasmara, Toto. 2015. *Kesejahteraan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*. Cet. ke-3. GIP: Jakarta.
- Kristianto, Aris. 2023. "Pesan Dakwah Perintah Menutup Aurat Surat An-Nūr Ayat 31 Perspektif Antropologi Quran." *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 1(1). 223.
- Karim, Hamdi Abdul. 2019. "Peran Manajemen dalam Bimbingan Penyuluhan Islam." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. 1(1).
- Laila, Umi Nur. 2025. Informan Perwakilan dari Kelas XII. Wawancara Pribadi. Tegal.
- Musdat, Niyah. "Penguatan *Life Skill* Santri Melalui Program Keputrian Di Pesantren." *Chalim Journal of Teaching and Learning*,(2021): 1(1), 99-107.
- Mubarak, Muhammad Syahrul, dan Yusyrifah Halid. 2020. "Dakwah yang Menggembirakan Perspektif Al-Qur'an (Kajian terhadap QS. An-Nahl Ayat 125)." *Al-Munzir*. 13(1).
- Muttaqin, Zaenal. 2023. "Reinterpretasi Dakwah Islam untuk Mengatasi Problem-Problem Kemanusiaan." *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*. 5(1).
<http://dx.doi.org/10.30984/ajjp.v5i1.1132>
- Miswadi Putri, Afifah. 2021. "Fenomena Buka Tutup Jilbab di Kalangan Remaja: Studi Konstruksi Sosial Siswi SMA

Negeri 2 Ponorogo”. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Mulyono, Arif Sapto. 2024. "Problematika Penggunaan Jilbab Bagi Peserta Didik di Sekolah Negeri." *Jurnal Basicedu*. 8(1).

Miswar. Dkk. 2015. *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami*. Perdana Publishing: Medan.

Naan, Ahmad Izzan. 2019. *Bimbingan Rohani Islam (Sentuhan Kedamaian Dalam Sakit)*. Simbiosis Rekatama Media: Bandung.

Nisa, Khoerun. dkk. 2023. "Implementasi Program Keputrian Dalam Menanamkan *Self Love* Bagi Perempuan Pada Siswi Kelas IV, V, dan VI MIMiftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk." *Mentari: Journal of Islamic Primary School*. 1(4) 125-126.

Nasution, Henny Syafriana, & Abdillah. 2019. *Bimbingan konseling: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Nurfadhillah. 2018. "Efektifitas Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putri I Pusat Sengkang." *Jurnal Pendidikan Islam*: 1(1), 59-60.

Novianti, Sarah, dkk. 2023. "Keterlibatan Siswi (*Student Engagement*) dalam Kegiatan Program Keputrian Korelasinya dengan Akhlak Siswi di SMA Negeri 5 Kota Bogor." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 12(2). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4164>

Pebiyanti, L. A., Romelah, & Dina Mardiana. 2023. "Implementasi Program Keputrian Dalam Membentuk Akhlak Perempuan Salimah." *Fitrah: Journal of Islamic Education*. 4(2), 201-212.

- Pebiyanti, Lilis Ariska. 2023. "Implementasi Program Keputrian dalam Membentuk Akhlak Perempuan Salihah." *Fitrah: Journal of Islamic Education*. 4(2).
- Pratiwi, Alya Intan. 2023. "Problematika Kewajiban Penggunaan Jilbab Bagi Siswi Di Sekolah Negeri." *Azzahra: Scientific Journal of Social and Humanities*. 1(2), 131-145.
- Potutu, Kartini. 2022. "Analisis terhadap Fenomena Jilbab di Indonesia (Studi Surah Al-Ahzab Ayat 59 dan An-Nur Ayat 31)." *AdZikra: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*: 13(1).
- Purkon, Arip. 2023. "Batasan Aurat Perempuan Dalam Fikih Klasik Dan Kontemporer." *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. 9(3), 1054.
- Rahman, Abdul. 2022. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Widina Bhakti Persada: Bandung.
- Rohmaniyah, N., Amilda Sani, & Agus Sholikhin. 2023. "Jilbab: Ajaran Agama, Budaya, Dan Peradaban." *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*. 18(1), 49-61. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.8513>.
- Rizqi, Iza Firdiyannah. 2025. Pembimbing Rohani Islam. Wawancara Pribadi. Tegal.
- Ramadhani, Revi Setia.** 2025. Informan Perwakilan dari Kelas XI. Wawancara Pribadi. Tegal.
- Sahputra, Dika. 2023. *Buku Ajar Bimbingan Kerohanian Islam di Rumah Sakit*. Cet. ke-1. Medan: UIN Sumatera Utara Medan.
- Safni, & Murniyetti. 2022. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa." *An-Nuha* : 2(3), 532. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i3.205>
- Safitri, N. S. 2020. "Kegiatan Rohani Islam Untuk Mengembangkan Religiusitas Siswa SMA Negeri 1

Kecamatan Kayen Kabupaten Pati”.
<https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.402>

- Safitri, Yulikhah. 2017. “Jilbab Antara Kesalehan Dan Fenomena Sosial.” *Jurnal Ilmu Dakwah*: 36(1), 99. doi: 10.21580/Jid.V36.1.1627
- Santi, dkk. 2018. “Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membangun Kesadaran Berjilbab”: 2(1), 687.
- Sukatin, dkk. 2022. “Bimbingan dan Konseling Belajar”. Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari: *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* :1(9).
- Setiawan, Halim. 2019. *Wanita Jilbab Dan Akhlak* (Cet. 1). C.V. Jejak: Jawa Barat
- Syehly, Indri Amalia. 2025. Informan Perwakilan dari Kelas XII. Wawancara Pribadi. Tegal.
- Sri Haningsih. 2020. “Implementasi Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Kelas VIII Dan IX Di MTS Negeri 4 Sleman.”
- Sudaryono. 2017. *Metode Penelitian*. Rajawali Press : Jakarta.
- Sunarto, Kholifatatus Sa'diyah. 2022. "Tafsir Jilbab Perempuan Perspektif Islam dan Psikologi." *Kariman* : 10(1).
- Sadiq, Umar. dkk. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Cet. 1). Ponorogo: CV Nata Karya.
- Tuti, dkk. 2022. “Pemakaian Jilbab (Studi Penerapan QS Al-Ahzab [33]: 59) Di Desa Berlimang.” *Jurnal Ilmiah Falsafah: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi dan Humaniora*: 8(2), 53.
- Wahyudi, Dedi. 2017. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Rasa.

- Wulandari, Lili Afnita, & Erda Fitriani. 2021. "Buka Tutup Jilbab di Kalangan Siswi SMA." *Culture & Society: Journal of Anthropological Research*. 2(3), 107-112.
- Zainal, Aqib. 2020. *Bimbingan dan Konseling*. Cet. ke-1. Bandung: Yrama Widya.
- Yuliz. 2021. "Trend Berpakaian Masa Kini Mengubah Fungsi Busana Muslimah Di Kalangan Wanita Muslim." *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*: 1(1), 11-22.
- Zafirah, Mufidah, dkk. 2023. "Pengaruh Kegiatan Keputrian Pada Ekskul Rohani Islam (ROHIS) Dalam Pembentukan Akhlak Muslimah Di SMA Negeri 1 Lohbener." *Journal Islamic Pedagogia*: 3(2), 119.
- Zahraini, Siti, dan Bob Andrian. 2024. "Metode Penyampaian Pesan Dakwah dalam Al-Qur'an: Analisis Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125." *Ibn Abbas*,(2024): 6(2).

